



Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Unggulan Kabupaten Musi Rawas

Lilis Merlita¹, Desy Eka Citra Dewi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

E-Mail: Lilismerlita30@gmail.com¹, dewiekacitra@mail.uinfasbengkulu.ac.id²

Abstract

Supervision is one of the duties of the school principal to carry out inspections, inspections, supervision and evaluation of the performance of teaching staff in order to make improvements so that quality learning is achieved. Apart from that, the function of supervision as a form of school administration can be seen from the goals to be achieved through assessing the activities carried out at school. Based on this, the principal is very appropriate to become a supervisor because he understands the conditions of the school. The aim of this research is to determine the extent to which the principal's supervision can improve the quality of the Islamic Religious Education learning process at SMAN Musi Rawas Regency. In this research the author used a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques used were observation, documentation and interviews with school principals. Primary data sources were generated from observation, documentation and interviewing school principals at Sma N Unggulan District. Musi Rawas, and secondary data generated from documents, journals and books. The research results show that the implementation of school principal supervision has had a positive impact on improving the quality of the learning process. Success factors and obstacles in the implementation of supervision are identified, providing valuable insight for the development of more effective supervision strategies in the future. This research contributes to the understanding of the importance of supervision in improving the quality of Islamic Religious Education learning in the high school environment.

Keyword: Principal Supervision; Learning Process; Islamic Religious Education

Abstrak

Supervisi merupakan salah satu tugas kepala sekolah untuk melakukan inspeksi, pemeriksaan, pengawasan, serta evaluasi terhadap kinerja tenaga pendidik agar melakukan perbaikan sehingga tercapai mutu pembelajaran yang berkualitas. Selain itu, fungsi supervisi sebagai bentuk administrasi sekolah terlihat dari tujuan-tujuan yang akan dicapai melalui penilaian kegiatan-kegiatan yang terlaksana di sekolah. Berdasarkan hal ini, maka kepala sekolah sangat tepat untuk menjadi supervisor karena mengerti terhadap kondisi sekolah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Kabupaten Musi Rawas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara kepala sekolah. Sumber data primer dihasilkan dari observasi, dokumentasi dan mewawancarai kepala sekolah di SMA Negeri Unggulan Kabupaten Musi Rawas, dan data sekunder dihasilkan dari dokumen, jurnal dan buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran. Faktor-faktor keberhasilan dan kendala dalam pelaksanaan supervisi diidentifikasi, memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan strategi supervisi yang lebih efektif di masa mendatang. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pentingnya supervisi dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah menengah atas.

Kata Kunci: Supervisi Kepala Sekolah, Proses Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Istilah supervisi hanya muncul dalam tiga puluh tahun terakhir. Sebelumnya, yang umum adalah inspeksi, pengawasan, observasi, atau penelitian. Sebagai organisasi pendidikan, supervisi disekolah merupakan bentuk dari proses manajemen dan administrasi. Selain itu, fungsi supervise sebagai bentuk administrasi sekolah terlihat dari tujuan-tujuan yang akan dicapai melalui penilaian kegiatan-kegiatan yang terlaksana disekolah. Dengan demikian semua program yang telah terlaksana dapat dioptimalkan. Kegiatan supervisi salah satunya terlihat dari penelitian untuk mengetahui hal-hal yang dapat menentukan keberhasilan sebuah program. Salah satu kegiatan supervisi yaitu inspeksi sering kali ditafsirkan sebagai tugas supervisi yang paling keras. Kepala sekolah sebagai supervisor, selain melakukan kegiatan pengawasan juga harus melakukan kegiatan pengamatan yaitu dengan cara berkunjung untuk menilai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas-kelas (inspeksi) merujuk pada UU No 2 Tahun 1989 tentang istem Pendidikan Nasional. Kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam mengelola, mengatur, dan memotivasi semua elemen sekolah sehingga mereka dapat bekerja sama untuk meningkatkan mutu atau kualitas pengajaran di sekolah, termasuk siswa dan guru. Kualitas seorang guru dapat dilihat dari keefektifannya dalam memproses instruksi kelas. Efektivitas guru dalam memenuhi tugas mengajar dan melatih murid-murid mereka juga sangat ditentukan atau tergantung pada motivasi kerja mereka. Efektivitasnya perilaku kepemimpinan seorang pemimpin untuk sebagian besar menentukan atau sangat mempengaruhi pekerjaan guru (Lisna & Munastiwi, 2020).

Pendidikan adalah proses membantu siswa mengembangkan pemikiran, kekuatan emosional, hak pilihan dan peran mereka dalam kehidupan. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, yang pada Bab I Pasal 1 Ayat 2 menyatakan bahwa "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang berdasarkan pada nilai-nilai agama dan budaya nasional Indonesia, serta memenuhi tuntutan zaman untuk berubah." Tercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung pada keterampilan kepemimpinan dan kebijaksanaan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan guru yang mempunyai kelebihan dibandingkan rekan-rekannya. Menurut Suryosubroto (2010:86), "Kepala sekolah harus mendayagunakan seluruh personel sekolah secara efektif dan efisien agar tujuan pendidikan sekolah dapat tercapai secara optimal"(Erlinda, 2021).

Fungsi kepemimpinan kepala sekolah yaitu harus melakukan pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuannya. Terkait hal tersebut, kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi untuk mengawasi, membangun, mengoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, selain itu kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi (human relationship) yang harmonis dalam rangka membina dan

mengembangkan kerja sama antarpersonal, agar secara serempak bergerak ke arah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, segala penyelenggaraan pendidikan akan mengarah kepada usaha meningkatkan mutu pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh guru dalam melaksanakan tugasnya secara operasional. Untuk itu kepala sekolah harus melakukan supervisi sekolah yang memungkinkan kegiatan operasional itu berlangsung dengan baik (Isnaini, 2019).

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan agama Islam dapat dilihat dari sudut pandang pembelajaran. Pembelajaran merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan, dimana guru memegang peranan utama. Sebab proses pembelajaran mencakup serangkaian kegiatan yang dilandasi hubungan timbal balik antara pendidik/guru dan peserta didik yang berlangsung dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam salinan terlampir Peraturan Standar Proses Nomor 65 Tahun 2013 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut: Setiap satuan pendidikan melaksanakan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi. meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan (Nisa', 2018).

Berdasarkan pengamatan penulis sebelumnya, nampaknya di SMA Negeri Unggulan Kabupaten Musi Rawas di bawah pengawasan kepala sekolah, aspek teknis administrasi masih mendapat prioritas di atas aspek akademik dan pembelajaran; Manajemen lebih menitikberatkan pada aspek fisik pendukung pembelajaran, seperti pengelolaan aset, staf, gedung, peralatan dan fasilitas lainnya. Meskipun kemampuan guru dalam mengajar secara profesional dan sesuai dengan prinsip pedagogi yang dibimbing, namun panduan tersebut belum memberikan kontribusi yang cukup terhadap penerapan standar proses pembelajaran dalam evaluasi kinerja kepala sekolah. Kenyataannya guru PAI masih belum melaksanakan standar pembelajaran yang telah ditetapkan, karena gurulah, bukan guru, yang mengontrol kegiatan awal, utama, dan akhir siswa, seperti observasi, menanya, dan komunikasi. dengan siswa dan tidak menekankan pembelajaran kontekstual.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Berbagai sumber baik media online maupun media cetak antara lain buku-buku ilmiah, artikel ilmiah nasional dan internasional terkait kepemimpinan kepala sekolah menengah di kabupaten Musi Rawas digunakan sebagai sumber data primer dan data sekunder penelitian ini (Adlini et al., 2022). Berdasarkan temuan awal, terdapat perubahan prinsip baru dan berbagai penerapan manajemen dan pengendalian saat ini sedang diperbaiki, khususnya dalam pelaksanaan supervisi utama SMA Negeri Unggulan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. Pemilihan lokasi ini dikarenakan lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga menghemat anggaran penelitian. Hal ini dilakukan secara mandiri. Teknik analisis data menggunakan tiga langkah (Sugiyono, 2013), yaitu reduksi data,

penyajian data, inferensi atau verifikasi (reduksi data, penyajian data, inferensi atau verifikasi).

Hasil dan Pembahasan

Efektifitas Supervise Kepala Sekolah

Menurut kajian Popi Sopiadin (2010: h. 24) mengemukakan pendapatnya bahwa agar pembelajaran berlangsung efektif maka guru perlu memahami terlebih dahulu isi/perangkat kurikulum yang terdiri dari: (1) Pedagogik, (2) Material, dan (3) Alat-alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Artinya bahwa perencanaan pembelajaran, penentuan metode dan media yang tepat, sampai penetapan teknik evaluasi dapat menjadikan pembelajaran efektif dapat berjalan maksimal (Nurpuspitasari et al., 2019).

Tugas utama kepemimpinan adalah membantu guru melihat permasalahan yang dihadapinya. Setelah guru melihat permasalahan yang dihadapinya, maka langkah selanjutnya yang dilakukan konselor adalah membantu guru memecahkan permasalahan yang dihadapinya (Subari, 1994). Pembinaan dapat membantu guru mengembangkan pemahaman mengajar, mengembangkan keterampilan mengajar dan menggunakan bakatnya melalui teknik tertentu. Teknik-teknik tersebut tidak hanya bersifat individual tetapi juga kelompok (Guntoro, 2020).

Tujuan supervisi adalah untuk melihat bagaimana kegiatan yang dilaksanakan mencapai tujuan. Tujuan pemeriksaan adalah untuk mengidentifikasi kekurangan atau kesalahan dalam pekerjaan yang harus diperbaiki. Pengendalian ilmiah kemudian berkembang, yaitu: (a) Sistematis, yaitu. dilaksanakan secara teratur, terencana, dan berkesinambungan, (b) Objektif dalam arti adanya informasi berdasarkan pengamatan sebenarnya dan bukan berdasarkan penafsiran pribadi, (c) Menggunakan alat penilaian yang dapat memberikan umpan balik untuk menilai pembelajaran di kelas (Isbianti & Andriani, 2021).

Bimbingan akademis didefinisikan sebagai proses pemberian bantuan profesional bagi guru untuk meningkatkan keterampilannya dalam melakukan tugas-tugas manajemen proses untuk belajar secara efektif dan efisien (Asyari, 2020; Raberi et al., 2020). Pemeriksaan dapat dilakukan dilakukan dengan memperhatikan kegiatan utama guru kelas, persembahan memperhatikan kesejahteraan guru, memotivasi guru (Sohim et al., 2021; Werdiningsih, 2021). Kepemimpinan merupakan salah satu upaya kepala sekolah untuk memperbaiki keadaan proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Suchyadi et al., 2019). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengendalian kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di sekolah (Aprida et al., 2020). Hal serupa disebutkan dalam penelitian selanjutnya yang menegaskan kontrol tersebut peneliti kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil kerja guru sekolah dasar (Pujiyanto dkk., 2020). Penelitian lain menyatakan bahwa selain kemampuan meningkatkan kinerja guru Bimbingan dari kepala sekolah juga dapat meningkatkan motivasi kerja guru (Nisa et al., 2021).

Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Unggulan Kabupaten Musi Rawas

Pendidikan Agama merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang memiliki kontribusi yang besar dalam penanaman nilai-nilai moral spiritual dan perilaku keberagamaan peserta didik. Penanaman nilai-nilai moral spiritual di sekolah dilaksanakan dalam pembelajaran agama karena pendidikan agama memiliki peran penting dalam pembentukan sikap dan perilaku peserta didik.²⁹ Tujuan pendidikan agama menurut PP Nomor 55 tahun 2007, tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Bab II pasal 2 ayat 2 adalah untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk merealisasikan tujuan pendidikan, sistem pembelajaran harus mengacu pada standar proses. Standar proses adalah salah satu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (Hidayat & Kosasih, 2019).

Karakteristik pembelajaran yang mengembangkan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan mesti dipahami secara holistik, karena ranah tersebut selaras dengan mata pelajaran PAI. Pembelajaran PAI dilakukan yang memiliki tujuan untuk melahirkan kualitas pribadi yang unggul dari segi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Maka karakteristik pembelajaran PAI mesti selaras dengan karakteristik pembelajaran, apalagi mata pelajaran PAI memiliki nilai inti berkaitan aspek ruhiyah dalam setiap pembelajarannya. Silabus pembelajaran yang telah dirumuskan merupakan acuan dalam pengembangan proses pembelajaran, adapun implementasinya guru PAI mesti mengembangkan lebih luas lagi, salah satunya berkaitan dengan sumber pembelajaran (Bararah, 2017).

Guru Pendidikan Agama Islam boleh menggunakan beberapa sumber lain supaya didapatkan sumber yang lebih utuh dalam memahami ajaran Islam. Apalagi salah satu permasalahan yang ada dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni berkaitan dengan sumber pembelajaran yang masih terbatas dan materi yang diberikan monoton yakni tidak memberikan hal yang baru kepada peserta didik, sehingga kesan belajar Pendidikan Agama Islam membosankan. Kesan tersebut harus dirubah, dengan menghadirkan materi-materi baru yang mampu membangkitkan taraf berfikir dan mencerdaskan peserta didik, sehingga mereka bisa menemukan hal yang baru ketika belajar Pendidikan Agama Islam. Dari segi perencanaan RPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam mesti membuatnya dengan perencanaan sebaik mungkin, karena RPP yang baik bisa dijadikan acuan dalam proses pembelajaran. Terutama berkaitan dengan tujuan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam mesti membuat sebuah perencanaan pembelajaran yang bisa mengembangkan potensi manusia, karena manusia merupakan subjek dan objek didik yang memiliki peranan sangat sentral dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, tujuan Pendidikan Agama Islam harus mampu memanusiakan manusia

sebagaimana manusia diciptakan, yakni menjadi manusia yang sempurna dan mulia (Budiman, 2013).

Proses pembelajaran yang efektif membangun sebuah konsep pembelajaran, dibutuhkan komponen-komponen yang mendukung penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang efektif. Dalam kurikulum berbasis kompetensi, setidaknya terdapat beberapa unsur yang mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif, yaitu: "(a) Pemilihan kompetensi yang sesuai, (b) spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi, (c) pengembangan sistem pengajaran, dan (d) evaluasi dan penilaian.¹⁸ Ketika menyinggung konsep pembelajaran yang efektif, sedikitnya harus terdapat langkah-langkah yang disusun pada awal perencanaan, langkah-langkah tersebut merupakan kerangka sistematis yang membantu para stakeholder pendidikan terutama guru dalam menyusun sebuah perencanaan tersebut. berikut langkah-langkah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, yaitu: "(a) Merumuskan tujuan khusus, (b) pengalaman belajar, (c) kegiatan belajar mengajar, (d) orang-orang yang terlibat. (e) bahan dan alat, (f) perencanaan evaluasi dan pengembangan (Anam, 2021).

Supervisi Kepala Sekolah Pada Guru Pendidikan Agama Islam

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses pendidikan dapat diartikan sebagai suatu bentuk teknis yang merupakan acuan atau kriteria yang dibuat secara terencana atau didesain dalam pelaksanaan pembelajaran. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu disebutkan juga Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global (Fauzi Fahmi, 2021).

Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN Unggulan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas Efektivitas kinerja mengacu pada sejauh mana dimungkinkan untuk melaksanakan atau mencapai terpenuhinya rencana atau keinginan kepala sekolah. Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang didalamnya guru didukung dan dibimbing untuk mencapai profesionalisme. Sebagai kepala sekolah, ia berupaya mewujudkan cita-citanya menjadikan SMAN Unggulan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas menjadi sekolah yang berpegang pada standar pendidikan nasional. Program prioritas kepala sekolah dalam standar ini adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga tujuan minimalnya adalah semua guru

harus mempunyai gelar sarjana di bidangnya. Sekolah ini mempunyai 3 orang guru Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari 3 orang guru Pendidikan Agama Islam yang berstatus pejabat dan dari seluruh guru tersebut hanya ada satu orang guru PAI yang merupakan guru non-sertifikasi padahal sudah berstatus pejabat. Dilihat dari tingkat pendidikannya, ketiga guru PAI tersebut semuanya bergelar Sarjana Agama Islam (Lauma & Pido, 2019).

Tabel 1. Jadwal Supervisi Bagi Guru PAI di SMAN Unggulan J Kab. Musi Rawas

No	Nama	Hari/Tanggal Supervise	Mapel	Kelas
1	Jumpa	Sesuai jadwal belajar	PAI	X IPA
2	Adib yahya lutfi	Sesuai jadwal belajar	PAI	X IPS
3	Suhendro	Sesuai jadwal belajar	PAI	XI IPA

Sumber Data: Profil SMAN Unggulan Kabupaten Musi Rawas

Berdasarkan tabel diatas nampaknya diantara guru PAI terdapat 5 orang yang melaksanakan perencanaan terkait bimbingan kepala sekolah sesuai jadwal yang ditentukan oleh kurikulum siswa, namun dalam prakteknya kepala sekolah yang melaksanakan. pimpinan, khususnya pada bagian reguler proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menunjuk perwakilan untuk membantu kepala sekolah, karena terlalu banyak guru yang harus diawasi oleh kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh gambaran pelaksanaan supervisi kepala sekolah SMAN Unggulan Kabupaten Musi Rawas terhadap guru. Hasil observasi pelaksanaan pedoman kepala sekolah mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2. Penerapan Supervisi Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam

N0	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Pengamatan
1	Merencanakan supervise	Kepala sekolah menyusun perencanaan program supervisi untuk satu semester dan merencanakan supervisi bagi guru yang mengalami masalah secara insidental
2	Melaksanakan supervise	Kepala sekolah melaksanakan program supervisi untuk satu semester dan melaksanakan supervisi bagi guru yang mengalami masalah dalam pembelajaran PAI
3	Melakukan evaluasi atau umpan balik	Kepala sekolah mengevaluasi hasil perencanaan dan pelaksanaan program supervisi untuk satu semester, mengevaluasi hasil perencanaan dan pelaksanaan supervisi bagi guru yang mengalami masalah dalam pembelajaran PAI

Keterangan di atas menunjukkan bahwa dalam merencanakan kegiatan, direktur menyiapkan rencana bimbingan selama satu semester dan merencanakan bimbingan guru yang sesekali mengalami kendala berupa bimbingan. Kepala sekolah juga melakukan program bimbingan selama satu semester dan melakukan pendampingan terhadap guru-

guru yang kesulitan mempelajari PAI. Bahkan kepala sekolah melakukan evaluasi hasil perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran satu semester serta evaluasi hasil perencanaan dan pelaksanaan pengajaran bagi guru yang mengalami kesulitan belajar PAI. Hasil penelitian mengacu pada observasi tentang efektivitas penerapan pedoman standar proses pembelajaran PAI: a) Efektivitas perencanaan pengendalian. Dalam kegiatan ini, kepala sekolah nampaknya telah membuat kurikulum satu semester dan merencanakan pengajaran bagi guru-guru yang sesekali mengalami kendala dalam mengajar. Selain itu, direktur bersama guru merencanakan kegiatan pengajaran di kelas dengan menyoroti kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajar. Oleh karena itu, langkah tersebut harus dilakukan dalam suasana yang manusiawi, sehingga guru terbuka terhadap kesulitan-kesulitan yang ditemuinya selama pembelajaran PAI di kelas. b) Menurut Udin Pamil, kepala sekolah biasanya menyusun rencana kepemimpinan selama satu semester, dengan mempertimbangkan keseimbangan pelayanan dan tujuan kepemimpinan sekolah, yang berkaitan dengan visi misi, tujuan, dan metode operasional kepala sekolah. c) Rencana konseling memuat jadwal konseling dan berubah setiap semester atau tahun sesuai kondisi. Pendapat tersebut jelas menunjukkan bahwa kepala sekolah mempunyai rencana untuk melatih guru-guru yang mengalami kesulitan, terutama terkait dengan standar proses pembelajaran PAI. d) Rencana dibuat untuk masing-masing guru selama enam bulan atau satu semester, dengan memperhatikan kondisi guru pada saat penyusunan rencana kerja. Oleh karena itu perencanaan pengajaran dilakukan sewaktu-waktu hanya sesuai dengan keinginan guru. Sementara itu, Direktur mengakui jumlah guru yang meminta bimbingan terbatas karena sebagian besar guru takut dengan bimbingane fektivitas pelaksanaan supervise (Rohmawati, 2015).

Kepala sekolah menyusun rencana program pelatihan selama satu semester secara aturan, dengan memperhatikan keseimbangan layanan dan tujuan pelatihan sekolah, yang berkaitan dengan visi misi, tujuan, dan metode operasional kepala sekolah. Rencana konseling memuat jadwal konseling dan berubah setiap semester atau tahun sesuai kondisi. Pendapat tersebut jelas menunjukkan bahwa kepala sekolah mempunyai rencana untuk melatih guru-guru yang mengalami kesulitan, terutama terkait dengan standar proses pembelajaran PAI. Rencana dibuat untuk masing-masing guru selama enam bulan atau satu semester, dengan memperhatikan kondisi guru pada saat penyusunan rencana kerja (Kurniawan & Andhayany, n.d.). Oleh karena itu perencanaan pengajaran dilakukan sewaktu-waktu hanya sesuai dengan keinginan guru. Sementara itu, kepala sekolah mengakui jumlah guru yang meminta bimbingan terbatas karena sebagian besar guru takut dengan bimbingan.

Tabel 3. Langkah-Langkah Supervisi Dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI SMAN Unggulan Kabupaten Musi Rawas

No	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Pengamatan
1	Menerima RPP	Guru PAI memberikan RPP tentang materi budi pekerti kepada kepala sekolah pada saat seminggu sebelum supervisi dilakukan
2	Meminta guru mengajar	Seminggu kemudian guru PAI mengajarkan materi budi pekerti sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan di kelas XI
3	Memantau pembelajaran	Kepala sekolah mencatat kejadian yang dilakukan guru dan memberikan penilaian baik pada RPP maupun pelaksanaannya
4	Mengadakan perbaikan	Kepala sekolah memberikan catatan kepada guru PAI dan mendiskusikan kelemahan serta masalah guru untuk dilakukan perbaikan pada minggu berikutnya
5	Observasi kelas terkait dengan perbaikan	Kepala sekolah mengamati kegiatan guru PAI terkait dengan masalah dan kesulitan guru serta langkah-langkah yang diambil saat itu untuk mengatasinya.

Data di atas menunjukkan bahwa seminggu sebelum bimbingan guru, kepala sekolah tampaknya sudah menerima RPP materi karakter kelas XI dari guru sesuai langkah yang direncanakan. Kemudian, kepala sekolah mencatat kasus-kasus yang diselesaikan guru dan mengevaluasi baik RPP maupun pelaksanaannya. Kepala sekolah membuat catatan untuk guru PAI dan mendiskusikan kelemahan dan permasalahan guru pada minggu berikutnya. Terakhir, Direktur PAI memantau kegiatan guru sehubungan dengan permasalahan dan kesulitan guru serta cara mengatasinya. Guru mendemonstrasikan kegiatan yang berkaitan dengan pemantauan standar proses pembelajaran PAI dalam penyusunan RPP dan bahan pembelajaran serta mengajar dengan perilaku tekun, disiplin, terbuka, tekun, tekun, bersemangat, sabar dan bertanggung jawab. Guru mengarahkan guru untuk melakukan penilaian guru sesuai standar pembelajaran PAI yang ditunjukkan dengan memperhatikan langkah-langkah pengajaran.

Kepala sekolah menjelaskan, strategi pelaksanaan pengajaran di kelas adalah RPP dipandu oleh pengajaran kemudian guru mengajar langsung di kelas sambil mengamati pembelajaran dari awal sampai akhir. berhenti Implementasi terjadi atas inisiatif guru setelah ia terlebih dahulu melakukan bentuk perbaikan yang diinginkan. Setelah itu dilakukan observasi kelas, dimana terlihat kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan mengajar guru di kelas tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, penerapan panduan secara umum menyarankan agar kepala sekolah menerapkannya untuk: (1) menyusun strategi implementasi, (2) memantau contoh pembelajaran seluruh guru. terfokus

pada rencana yang telah disepakati, (3) mengamati aktivitas guru dari awal pembelajaran, proses hingga akhir, (4) mencatat berbagai aspek yang ditemukannya dalam pembelajaran; dan (5) kepala sekolah lebih banyak bertanya dan mendengarkan daripada memerintah atau mengarahkan (Anwar & Widyanti, n.d.).

Kesimpulan

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Unggulan Kabupaten Musi Rawas belum sepenuhnya efektif karena masih terdapat keterbatasan waktu akibat kesibukan kepala sekolah sehingga masih memerlukan wakil-wakil kepala sekolah untuk membantu pelaksanaan tugasnya dalam melaksanakan supervisi terhadap guru khususnya guru PAI yang dipandang masih memerlukan bantuan dan arahan terkait pengetahuan dan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti pelaksanaan standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena masih menimbulkan masalah yang belum semuanya terselesaikan dalam pelaksanaan supervisi kelas. Belum efektifnya pelaksanaan supervise terhadap standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibuktikan juga oleh kinerja kepala sekolah yang lebih menitikberatkan pada pemenuhan aspek teknis administratif daripada aspek akademis dan pembelajaran; pengawasan lebih ke segi fisik pendukung pembelajaran. Faktor penunjang efektivitas pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN Unggulan Kab. Musi Rawas yakni kompetensi kepala sekolah dan kemampuan guru dalam pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat terdiri atas keterbatasan waktu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor karena kesibukan yang banyak dan faktor keterbatasan sumber daya pendidikan dalam pelaksanaan supervisi terhadap standar proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V6i1.3394>
- Anam, N. (2021). Manajemen Kurikulum Pembelajaran Pai. *Ta'limdiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies)*, 1(2), 129–143. <https://doi.org/10.53515/Tdjpai.V1i2.10>
- Anwar, K., & Widyanti, R. (N.D.). *Manajemen Kepala Sekolah Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik Dan Tendik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mi Al Azhar, Mi Al Manar, Mi Nurul Hidayah Di Kecamatan Alalak*.
- Bararah, I. (2017). *Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. 7.

- Budiman, A. (2013). Efisiensi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Ta'dib*, 8(1). <https://doi.org/10.21111/At-Tadib.V8i1.514>
- Erlinda, E. (2021). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Melalui Supervisi Akademis Kepala Sekolah Di Smp Negeri 4 Lubuklinggau. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 15(1), 23–36. <https://doi.org/10.31540/Jpp.V15i1.1263>
- Fauzi Fahmi. (2021). Standar Proses Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah. *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.47006/Pendalas.V1i1.60>
- Guntoro, G. (2020). Supervisi Pengawas Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Stimulus Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 64. <https://doi.org/10.30984/Jii.V14i1.1100>
- Hidayat, T., & Kosasih, A. (2019). Analisis Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 45–69. <https://doi.org/10.52431/Murobbi.V3i1.172>
- Isbianti, P., & Andriani, D. E. (2021). *Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Klaten Jawa Tengah*. 3(1).
- Isnaini, M. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Seorang Supervisor Dalam Pengawasan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan Pba*, 18(2), 215–228. <https://doi.org/10.20414/Tsaqafah.V18i2.1871>
- Kurniawan, E., & Andhayany, D. N. (N.D.). *Membangun Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*.
- Lauma, I., & Pido, S. A. T. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 1 Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 3(2), 19–34. <https://doi.org/10.30603/Jiaj.V3i2.542>
- Lisna, A., & Munastiwi, E. (2020). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Meningkatkan Profesionalisme Guru*. 5(1).
- Nisa', K. (2018). *Analisis Kritik Tentang Kebijakan Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 4(1).
- Nurpuspitasari, D., Sumardi, S., Hidayat, R., & Harijanto, S. (2019). Efektivitas Pembelajaran Ditinjau Dari Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 762–769. <https://doi.org/10.33751/Jmp.V7i1.962>
- Rohmawati, A. (2015). *Efektivitas Pembelajaran*. 9.